

## Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia

Grasela Tulung Allo<sup>1</sup>, Ashari Sofyaun<sup>2</sup>, Matyani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

<sup>1</sup> [graselatulungallo63@gmail.com](mailto:graselatulungallo63@gmail.com), <sup>2</sup> [ashari@uniba-bpn.ac.id](mailto:ashari@uniba-bpn.ac.id), <sup>3</sup> [matyani@uniba-bpn.ac.id](mailto:matyani@uniba-bpn.ac.id)

### ABSTRAK

“Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan yang diambil dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2020 hingga 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Likuiditas; Aktivitas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas.

### ABSTRACT

*"The Influence of Liquidity, Activity, and Sales Growth on Profitability in the Telecommunications Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." The objective of this research is to determine the influence of Liquidity (Current Ratio), Activity (Total Asset Turnover), and Sales Growth on Profitability in Telecommunications Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the population consists of 18 companies, and a sample of 11 companies was selected based on specific criteria set by the author. The method used in this research is multiple regression analysis with secondary data obtained from the companies' financial statements for the period of 2020 to 2023. The results indicate that liquidity has a significant effect on profitability, activity does not have a significant effect on profitability, and sales growth does not have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Liquidity; Activity; Sales Growth; Profitability.*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, industri telekomunikasi mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian. Perusahaan-perusahaan di subsektor ini bersaing ketat untuk memberikan layanan yang inovatif kepada konsumen. Salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan oleh perusahaan telekomunikasi adalah kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional.

Subsektor telekomunikasi kini menjadi elemen penting bagi kelangsungan aktivitas masyarakat di era digital. Keberadaannya mendukung berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan, pekerjaan, bisnis, dan hiburan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, subsektor telekomunikasi dihadapkan pada tantangan untuk

beradaptasi dan memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin berkembang (Kurniawan & Lihan, 2023).

Perusahaan telekomunikasi harus terus berinovasi dan mengelola sumber daya dengan efisien untuk tetap kompetitif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sektor ini adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Penggunaan teknologi terbaru dan implementasi strategi yang berbasis data dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan layanan dan menekan biaya operasional. Di sisi lain, perusahaan harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan persaingan yang semakin ketat di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik, termasuk fluktuasi permintaan dan harga, sangat penting untuk memastikan kestabilan dan profitabilitas jangka panjang (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Menurut Ali et al., (2022) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa ukuran profitabilitas seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), dikarenakan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam pengembalian atas aset. Profitabilitas sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang efisiensi operasional serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana. Profitabilitas berperan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan merencanakan keuangan. Dengan tujuan memberikan pengembalian kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai bentuk penguatan informasi pergerakan profitabilitas, berikut disajikan kondisi secara rata-rata sebagaimana terdapat dalam gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber: [www.idx.id.co](http://www.idx.id.co) (Data diolah, 2024)

Gambar 1. 1

#### RATA-RATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Dari Grafik 1.1, terlihat bahwa penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2023, profitabilitas juga meningkat dibandingkan tahun 2022, mengindikasikan perbaikan kinerja perusahaan. Namun, ketidakstabilan penjualan tercermin dalam fluktuasi profitabilitas selama periode 2020-2023, dengan peningkatan drastis dari 2020 ke 2021, penurunan pada 2022, dan kenaikan kembali di 2023.

Ketidakstabilan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mikro dan makro, seperti perubahan strategi bisnis, kondisi pasar, dan persaingan. Peningkatan tahun 2021 mungkin disebabkan oleh bertambahnya jumlah pelanggan dan efisiensi operasional. Meskipun ada peningkatan, banyak perusahaan di subsektor telekomunikasi mengalami penurunan laba hingga 2023, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti likuiditas, aktivitas, dan

pertumbuhan penjualan, serta kualitas manajemen keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tepat waktu, yang penting untuk memenuhi kewajiban seperti utang usaha dan pajak, serta mengurangi risiko kebangkrutan. Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membayar kewajiban tepat waktu, mengurangi biaya bunga, dan menginvestasikan kembali dana untuk meningkatkan laba. Namun, likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan efisiensi investasi yang rendah. Salah satu metrik likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Novita et al., (2022) dan Pandyanto (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Marliani (2024), likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efisien pengelolaan aset, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penelitian Ali et al., (2022) dan Anggraini & Cahyono (2021) menunjukkan bahwa aktivitas tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Vania (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan pendapatan adalah perubahan total penjualan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya. Pertumbuhan penjualan yang cepat dapat meningkatkan laba, tetapi harus diikuti dengan manajemen biaya yang efektif. Penelitian Puji Lestari et al., (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Sembiring (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun, Rafli (2024) menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Menurut Ghozali, (2020, p. 166) studi akuntansi, auditing dan manajemen keuangan sering menggunakan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada perusahaan melalui berbagai elemen pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dianggap sebagai sinyal oleh investor. Menurut Thomas Sumarsan, (2023, p. 1) *signalling theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal bagi penggunaan informasi keuangan. Elemen-elemen sinyal dalam teori sinyal (*signalling theory*) mencakup pengungkapan informasi keuangan yang menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada investor. Laporan keuangan, seperti laba rugi dan neraca, memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Pengungkapan tambahan, seperti catatan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, memberikan konteks lebih mendalam. Konsistensi pelaporan dan kebijakan dividen yang stabil juga menjadi sinyal positif. Selain itu, strategi investasi perusahaan dan audit eksternal memperkuat sinyal mengenai prospek dan kredibilitas perusahaan. Semua elemen ini membantu investor dalam pengambilan keputusan (Brigham & Ehrhardt, 2016).

### Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu, (2020, p. 7) kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan, prestasi atau kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai bagi pemilik modal atau perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Sampe, (2023, p. 1) kinerja keuangan adalah penilaian yang

bersifat subyektif dan obyektif mengenai cara perusahaan memanfaatkan aset dari modal bisnis utama untuk menghasilkan laba. Penilaian subyektif mencakup persepsi atau penilaian pribadi dari manajemen atau pihak luar terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan keuangan. Ini bisa melibatkan interpretasi tentang strategi manajerial, keputusan investasi, atau keandalan manajemen dalam menghadapi tantangan pasar. Sementara itu, penilaian objektif didasarkan pada angka atau data yang dapat diukur, seperti rasio keuangan (misalnya, rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi), laporan keuangan, dan hasil operasi yang terukur. Penilaian objektif ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat diverifikasi mengenai kinerja perusahaan dalam hal penggunaan aset untuk menghasilkan laba (Horngren et al., 2022).

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Rebin & Suharyono, (2020, p. 2) Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perencanaan, pencarian, dan pengalokasian dana untuk memastikan operasional bisnis berjalan dengan cara yang paling efisien. Menurut Sudjinan & Hairul Anam, (2018, p. 1) manajemen keuangan adalah proses yang mencakup analisis investasi pembelajaran dan pengelolaan aset dengan tujuan keseluruhan yang telah direncanakan. Tujuan dan perencanaan dalam manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan sumber daya finansial untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham. Perencanaan ini melibatkan penentuan alokasi investasi yang tepat, memilih sumber pembiayaan yang sesuai, mengelola likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan. Semua ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memastikan perusahaan tetap kompetitif di pasar (Ross, 2017).

### **Laporan Keuangan**

Menurut Hery, (2016, p. 3) laporan keuangan adalah hasil akhir dari setiap serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran informasi tentang transaksi yang terjadi dalam bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua informasi akuntansi ketika mereka menghasilkan laporan keuangan, dan mereka bahkan diharapkan dapat memahami dan menganalisis laporan keuangan yang mereka buat. Menurut Nadi Hernadi Moorcy & Sudjinan, (2018, p. 1) laporan keuangan merupakan output dari proses pencatatan dan perhitungan yang mencakup ringkasan keuangan dalam periode tertentu.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi, (2018, p. 107) rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut V.Wiratna Sujarweni, (2017, p. 59) analisis rasio keuangan merupakan proses penilaian laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya di dalam laporan tersebut, baik pada neraca maupun laporan laba rugi.

### **Likuiditas**

Menurut V.Wiratna Sujarweni, (2017, p. 60) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*. Menurut Kasmir, (2019, p. 134) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih. *Current ratio* (CR) dapat menunjukkan sejauh mana lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Berikut rumus *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### Aktivitas

Menurut Nadi Hernadi Moorcy, (2018, p. 117) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Soffan Syafri Harahap, (2015, p. 309) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh semua aktiva dapat menghasilkan penjualan, dihitung dari jumlah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Yuniningsih, (2018, p. 44) pertumbuhan penjualan adalah kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan posisi ekonomis industrinya diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan. Ini diukur melalui *Sales Growth* yang menunjukkan peningkatan penjualan dan pendapatan dari tahun ke tahun, mencerminkan posisi ekonomis perusahaan dalam industrinya. Semakin meningkatnya penjualan entitas, semakin tinggi pula entitas mendapatkan laba dan semakin pula kinerja entitas. *Sales Growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \left( \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1} \right)$$

### Profitabilitas

Menurut Werner R. Murhadi, (2018, p. 63) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini biasanya dihitung dari laporan keuangan laba rugi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Ely, (2021, p. 35) *Return on Asset* (ROA), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal, sesuai pandangan Sugiyono, (2017, p. 38) yang menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dari kejadian masa lalu atau masa kini, serta untuk menguji hipotesis berdasarkan sampel populasi yang dianalisis menggunakan statistik. Populasi penelitian terdiri dari 18 perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, sementara sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, metode ini bertujuan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel mencakup perusahaan yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan keuangan dan rasio keuangan, serta tidak mengalami

kerugian selama periode tersebut, menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan SPSS versi 25, sebagaimana direkomendasikan oleh Ghozali, (2018, p. 107), yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik melibatkan uji multikolinearitas dengan nilai VIF <10 dan toleransi >0,10, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman Rank, serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas ( $X_1$ ), aktivitas ( $X_2$ ), dan pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ), terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ), dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ , dimana  $a$  adalah konstanta,  $b$  adalah koefisien regresi, dan  $e$  adalah error. Uji hipotesis meliputi uji F untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh individual masing-masing variabel independen, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sejalan dengan pendapat Ghozali (2018, p. 97-99), nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sementara uji statistik dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% untuk mendukung kesimpulan yang valid dan terpercaya.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel

Hasil perhitungan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales Growth* dan *Return on Asset* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

### HASIL PERHITUNGAN *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *SALES GROWTH* DAN *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

No.	Current Ratio ( $X_1$ )	Total Asset Turnover ( $X_2$ )	Sales Growth ( $X_3$ )	Return On Asset ( $Y$ )
	(%)	(%)	(Rp)	(%)
1.	132,34	179,54	0,13	386,68
2.	37,11	24,60	0,14	49,65
3.	31,54	122,45	0,15	137,42
4.	316,18	11,86	0,07	11,76
5.	73,83	33,91	216,81	230,19
6.	290,43	188,99	-0,18	611,67
7.	155,80	19,50	-0,19	64,98
8.	194,05	18,29	0,02	207,66
9.	33,64	14,65	0,09	382,25
10.	77,97	53,09	0,03	0,83
11.	29,71	17,21	0,16	83,83

Sumber: Data Hasil Pengolahan Laporan Keuangan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	505,554	431,091		1,173	,248		
	CR	,101	,039	,363	2,590	,013	,939	1,064
	TATO	,113	,059	,272	1,919	,062	,920	1,087
	SALES GROWTH	1,939	2,872	,093	,675	,503	,966	1,035

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua nilai variabel bebas kurang dari 10,0. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* maka tidak ditemukan gejala multikolonieritas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10,0 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 sehingga tidak ada masalah multikolonieritas dalam model regresi ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2  
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Spearman's rho			CR	TATO	SALES GROWTH	Unstandardized Residual
			CR	Correlation Coefficient	1,000	,045
		Sig. (2-tailed)	.	,771	,000	,099
		N	44	44	44	44
	TATO	Correlation Coefficient	,045	1,000	,068	-,206
		Sig. (2-tailed)	,771	.	,663	,180
		N	44	44	44	44
	SALES GROWTH	Correlation Coefficient	-,622**	,068	1,000	,137
		Sig. (2-tailed)	,000	,663	.	,375
		N	44	44	44	44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,252	-,206	,137	1,000
		Sig. (2-tailed)	,099	,180	,375	.
		N	44	44	44	44

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Pada tabel 4.2 dalam uji spearman rho untuk menguji heteroskedastisitas diperoleh bahwa nilai signifikan variabel *Current Ratio* (CR) dilihat nilai unstandardized residual sebesar 0,099; nilai signifikan dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,180 dan nilai signifikan variabel *Sales Growth* sebesar 0,375. Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 yang berarti data lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,207	2422,63490	1,146

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi positif karena diketahui dari tabel 4.3 bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,146. Syarat pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat diketahui melalui perbandingan nilai tabel *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* pada model summary, sehingga ini dapat menggunakan rumus yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

$DW = 0 < d < dl$

$= 0 < 1.146 < 1.3749$

### Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4

#### Hasil Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	497,691	429,344	
	CR	,104	,039	,375
	TATO	,107	,059	,257
	SALES GROWTH	2,020	2,862	,097

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 497.691 + 0.104 X_1 + 0.107 X_2 + 2.020 X_3 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta  $a = 497,691$   
Nilai konstanta sebesar 497,691 yang artinya jika semua variabel independen (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth*) bernilai nol, maka variabel dependen *Return on Asset* perusahaan subsektor telekomunikasi tetap bernilai 497,691.
- Nilai *Current Ratio* ( $X_1$ ) = 0,104  
Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,104 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada *Current Ratio*, nilai *Return on Asset* (ROA) diprediksi meningkat sebesar 0,104, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) = 0,107  
Nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Total Asset Turnover* sebanding dengan peningkatan 0,107 pada *Return on Asset* dengan variabel lain konstan.
- Nilai *Sales Growth* ( $X_3$ ) = 2,020  
Nilai koefisien *Sales Growth* sebesar 2,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Sales Growth* dikaitkan dengan peningkatan 2,020 pada *Return on Asset*, dengan asumsi variabel tetap konstan.

## Uji Hipotesis

### a. Uji F

Tabel 4.5

#### Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85629755,770	3	28543251,923	4,905	,005 <sup>b</sup>
	Residual	232774891,138	40	5819372,278		
	Total	318404646,907	43			

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Nilai signifikan pada tabel 4.9 menunjukkan angka sebesar 0,005 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Sales Growth* secara bersama-sama mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

### b. Uji t

Tabel 4.6

#### Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	497,691	429,344		1,159	,253
	CR	,104	,039	,375	2,667	,011
	TATO	,107	,059	,257	1,809	,078
	SALES GROWTH	2,020	2,862	,097	,706	,485

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini:

- Variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai t 2,667 dengan nilai signifikan 0,011 > 0,05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
- Variabel *Total Asset Turnover* ( $X_2$ ) memiliki nilai t 1,809 dengan nilai signifikan 0,078 > 0,05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
- Variabel *Sales Growth* ( $X_3$ ) memiliki nilai t 0,706 dengan nilai signifikan 0,485 > 0,05 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 <sup>a</sup>	,269	,214	2412,33751

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel Model Summary besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,269, hal ini berarti 26,9% variasi income dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen (CR, TATO dan *Sales Growth*). Sedangkan sisanya (100% - 26,9% = 7,31%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang diluar model.

Standar *Error of Estimate* (SEE) sebesar 2412,33751. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Hipotesis Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t sebesar 2,667 dengan nilai signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara individual berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Temuan ini menegaskan bahwa *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA).

Penelitian Angela & Nuryani, (2024) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa *Current Ratio* yang dikelola dengan baik berkontribusi pada peningkatan *Return on Asset* (ROA) melalui optimalisasi penggunaan aset lancar. Rompas & Rumokoy, (2023) juga menemukan bahwa hubungan positif antara *Current Ratio* dan *Return on Asset* mencerminkan efisiensi manajemen keuangan dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang sehat dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan mendorong profitabilitas. Fitriani & Febriyanti, (2023) menegaskan bahwa bahwa *Current Ratio* yang optimal memberikan fleksibilitas keuangan untuk memanfaatkan peluang investasi dan menghadapi ketidakpastian ekonomi, mendukung pengelolaan aset yang efektif. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa *Current Ratio* tidak hanya menjadi indikator likuiditas tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan *Return on Asset* (ROA), menjaga stabilitas keuangan, dan memaksimalkan profitabilitas jangka panjang. Pengelolaan *Current Ratio* yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Hasil Uji Hipotesis Variabel *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai t sebesar 1,809 dengan nilai signifikansi 0,078, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran aset dalam menghasilkan penjualan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset*.

Penelitian Agustina & Pratiwi, (2021) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan peningkatan *Return on Asset*, terutama jika efisiensi penggunaan aset tidak diiringi dengan pengendalian biaya operasional yang memadai. Mereka menekankan bahwa tingginya perputaran aset saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas, melainkan harus diimbangi dengan strategi pengelolaan aset yang efektif. Zaman, (2021) juga menemukan bahwa *Total Asset Turnover* cenderung memiliki pengaruh yang lemah terhadap *Return on Asset*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas *Total Asset Turnover* dalam meningkatkan *Return on Asset* sangat bergantung pada jenis industri dan karakteristik aset yang dimiliki perusahaan. Pusung et al., (2024) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap *Return on Asset*. Mereka menegaskan bahwa meskipun *Total Asset Turnover* mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset, pengaruhnya terhadap *Return on Asset* sangat bergantung pada faktor lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan biaya. Secara keseluruhan, *Total Asset Turnover* (TATO) bukan satu-satunya penentu *Return on Asset* (ROA), dan kontribusinya bergantung pada kombinasi efisiensi aset, pengendalian biaya, dan inovasi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

### 3. Hasil Uji Hipotesis Variabel *Sales Growth*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel *Sales Growth* ( $X_3$ ) memiliki nilai t sebesar 0,706 dengan nilai signifikansi 0,485, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan, hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset*.

Dewi et al., (2019) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu diiringi dengan peningkatan *Return on Asset*, terutama jika penjualan tambahan tersebut memerlukan biaya operasional yang besar atau menghadapi margin keuntungan yang rendah. Saparinda & Jaelani, (2022) menemukan bahwa *Sales Growth* cenderung memiliki hubungan yang tidak langsung dengan *Return on Asset* (ROA), di mana peningkatan penjualan dapat memperbesar pendapatan, tetapi belum tentu menghasilkan laba yang signifikan apabila biaya produksi dan pengeluaran operasional meningkat secara proporsional. Simatupang & Sari, (2021) juga menjelaskan bahwa meskipun *Sales Growth* menunjukkan ekspansi pasar dan potensi peningkatan penjualan, pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA) sangat bergantung pada efisiensi operasional dan penggunaan aset yang produktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *Sales Growth* saja tidak cukup untuk meningkatkan *Return on Asset*. Meskipun pertumbuhan penjualan mencerminkan potensi peningkatan pendapatan, kontribusinya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan produktivitas aset. Dengan demikian, perusahaan perlu mengintegrasikan strategi pengelolaan aset dan pengendalian biaya untuk memastikan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diubah menjadi profitabilitas yang optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Subsektor Di Bursa Efek Indonesia, maka penulis simpulkan

*Current Ratio* (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Sales Growth* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan subsektor telekomunikasi meningkatkan likuiditas, efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan strategi pemasaran untuk mendorong pertumbuhan penjualan. Investor perlu mempertimbangkan faktor likuiditas dan aktivitas perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas melalui analisis laporan keuangan yang mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti inovasi produk dan kepuasan pelanggan untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78.
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1–23.
- Brigham, E. F. (2016). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning Canada Inc.
- Dewi, H. S., Tampubolon, A., Rika, A., Handoko, T., Simorangkir, E. N., & Samosir, H. (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size, Dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 1–16.
- Ely, S. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang Anggota IKAPI No. 059/JTI/89 Anggota APPTI No. 002.103.1.09.2019.
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 5(3), 10205–10215.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali. (2020). Grand Teory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Yoga Pratama (ed.)).

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Hornngren, C. T., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. (2022). Introduction to Financial Accounting (11th ed.). Pearson Education.

Irham Fahmi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Cv.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Kurniawan, D., & Lihan, I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Journal of Social Science Research*, 3, 7691–7705.

Marliani, N. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 16(2), 131-143.

Metyria Imelda Hutabarat. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>

Nadi Hernadi Moorcy. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.

Nadi Hernadi Moorcy & Sudjinan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.

Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>

Pandyanto, R. R. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–18.

- Puji Lestari, L., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Budi Santoso, S. E. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, Vol. 1(2), 271–288.
- Pusung, n. V., rumokoy, l. J., & loindong, s. S. R. (2024). Pengaruh cash holding, debt to assets ratio, total assets turnover, dan sales growth terhadap return on asset pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. *Jurnal emba: jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 12(01), 770–780.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rebin, S., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2017). *Essentials of corporate finance*. McGraw-Hill.
- Rompas, I. L. M., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 833–843.
- Rafli, r., & ikhsan, s. (2024). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor properties dan real estate di bei periode 2019-2022. *Jurnal manajemen perbankan keuangan nitro*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.267>
- Saparinda, R. W., & Jaelani, A. M. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan return on asset terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020). *J-aksi: jurnal akuntansi dan sistem informasi*, 3(2), 275–286.
- Sampe, F. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Erni Novitasari.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68.
- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 143–154.
- Soffan Syafri Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Thomas Sumarsan. (2023). *Financial Distress*. Griya Kebonagung.

Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6795>

Vania, V., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 321-330.

V. Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka baru press.

Werner R. Murhadi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Proyek dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.

Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.